



RITORNERA

JURNAL PENTAKOSTA INDONESIA

Vol. 3, No. 3, Desember 2023

Available at: <https://ojs.pspindonesia.org/index.php/JPI/index>

Peran Gereja Dalam Membangun Keimanan Gen Y & Z Pada Era Revolusi Industri 4.0 & Society 5.0

Daniel Pesah Purwonugroho

Mahasiswa Doktoral STT Berita Hidup, Surakarta

danielpesahedu@gmail.com

Abstract

The faith of Generation Y & Z in the midst of the 4.0 and 5.0 industry revolutions is the focal point of this research. The profound and massive phenomenon of the 4.0 & Society 5.0 revolutions directly impacts Generation Y & Z. These generations are the ones who directly engage with the technological advancements in this phenomenon. The church is called upon to nurture the faith of Generation Y & Z in facing the challenges posed by the 4.0 & Society 5.0 revolutions. Additionally, the church is called upon to equip Generation Y & Z to actualize themselves within this phenomenon. Using a qualitative descriptive model, the role of the church in building the faith of Generation Y & Z in the era of the 4.0 & Society 5.0 revolutions can be examined. This research aims to benefit Generation Y & Z by helping them withstand the adverse effects of the 4.0 & Society 5.0 revolutions. Simultaneously, it aims to benefit the church by enabling it to foster the faith of Generation Y & Z in confronting the 4.0 & Society 5.0 revolutions.

Keywords: Faith, Church, Gen Z, Gen Y, Industry revolution 4.0, Society 5.0

Abstrak:

Keimanan generasi Y & Z di dalam revolusi industry 4.0 & 5.0 adalah alasan penelitian ini dibuat. Fenomena revolusi industry 4.0 & Society 5.0 yang sedang terjadi dengan sangat amat massif memiliki dampak langsung kepada generasi Y & Z. Generasi Y & Z adalah generasi yang langsung berinteraksi dengan kecanggihan teknologi dalam fenomena tersebut. Gereja dipanggil untuk membangun keimanan generasi Y & Z dalam menghadapi fenomena revolusi industry 4.0 & society 5.0. Gereja juga dipanggil untuk memperlengkapi generasi Y & Z agar dapat mengaktualisasikan dirinya dalam fenomena tersebut. Dengan menggunakan model kualitatif deskriptif, peran gereja dalam membangun keimanan generasi Y & generasi Z pada era revolusi industry 4.0 & society 5.0 dapat diteliti. Hal ini membawa manfaat bagi generasi Y & Z agar dapat bertahan dari dampak buruk revolusi industry 4.0 & society 5.0 serta membawa manfaat bagi gereja agar dapat membangun keimanan generasi Y & Z dalam menghadapi revolusi industry 4.0 & Society 5.0.

Kata Kunci: Gereja, Keimanan, Gen Z, Gen Y, Revolusi Industry 4.0, Society 5.0

PENDAHULUAN

Revolusi industri 4.0 dan society 5.0 adalah hal fenomena yang sering menjadi diskusi akhir akhir ini. Ke dua hal tersebut adalah bentuk dari kehidupan modern yang mengalami perkembangan massif masa kini. Handion menyatakan bahwa revolusi industry 4.0 adalah sebuah fenomena di dalam dunia industry yang menggabungkan teknologi otomatisasi dan teknologi siber.¹ Senada dengan Handion, Gilchrist memberikan statemen bahwa revolusi Industri adalah sebuah komputasi digital di dalam dunia virtual yang memegang peranan penting dalam Industri 4.0.² Dari kedua pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa revolusi industry adalah sebuah fenomena di dalam dunia industry yang melibatkan komputasi digital di dalam dunia virtual dimana ada sebuah penggabungan teknologi otomatisasi dalam dunia siber.

Fenomena revolusi industry 4.0 juga diikuti dengan fenomena Society 5.0. Society 5.0 juga merupakan fenomena yang muncul sebagai bentuk perkembangan dunai teknologi. Menurut Marisa, society 5.0 adalah sebuah konsep yang mengintegrasikan dan menyeimbangkan antara perkembangan dunia teknologi dan permasalahan sosial yang memadukan dunia maya serta fisik.³ Sependapat dengan marisa, Fukuyama menyatakan bahwa Society 5.0 adalah sebuah Gerakan untuk menciptakan masyarakat yang berpusat pada diri manusia dimana manusia dapat menikmati kualitas hidup tinggi, aktif dan nyaman dengan sarana perpaduan ruang siber dan dunia nyata untuk menunjang tujuan dari Society 5.0.⁴ Society 5.0 juga terpengaruh oleh AI dan Big Data yang memiliki kemampuan Analisa melebihi manusia.⁵ Memperhatikan pendapat pendapat tersebut, Society 5.0 adalah sebuah konsep integrasi antara perkembangan dunia teknologi yang merambah kedalam interaksi sosial untuk menunjang kualitas kehidupan manusia yang tinggi dengan melibatkan sistem komputasi AI dan Big Data.

Revolusi Industry 4.0 dan Society 5.0 memiliki kesamaan yaitu adanya sebuah sistem komputasi yang canggih dan highly sophisticated. Fungsi teknologi komputasi memegang peranan penting di dalam Industry 4.0 dan Society 5.0. Ada banyak hal hal praktis yang dapat di kalkulasi menggunakan sistem komputasi tersebut dan membuat hidup manusia menjadi praktis. Di dalam fenomena ini, generasi yang sangat amat terpapar oleh teknologi komputasi adalah Generasi Y (Millennial) dan Generasi Z. Meskipun fenomena Revolusi Industry 4.0 dan Society 5.0 dapat membantu kehidupan manusia secara praktis, namun tetap saja ada hal hal negative yang sedikit banyak dapat menggerus kehidupan keimanan generasi Y dan generasi Z. Dengan demikian, keimanan generasi Y dan Z harus dibangun berdasarkan kebenaran Alkitab sebagai landasan iman Kristen. Berdasarkan latar belakang masalah dan penelitian sebelumnya yaitu penelitian revolusi

¹ Handion Wijoyo et al., *Generasi Z & Revolusi Industri 4.0* (Banyumas: CV. Pena Persada, 2020), 47.

² Alasdair Gilchrist, *Industry 4.0 - The Industrial Internet of Things* (New York: Springer Science + Business Media New York, 2016), 197.

³ Mira Marisa, "Inovasi Kurikulum 'Merdeka Belajar' Di Era Society 5.0," *Santhet: (Jurnal Sejarah, Pendidikan Dan Humaniora)* 5, no. 1 (2021): 66–78, <https://doi.org/10.36526/js.v3i2.e-ISSN>.

⁴ Mayumi Fukuyama, "Society 5.0: Aiming for a New Human-Centered Society," *Japan Spotlight*, no. August (2018): 47–50.

⁵ Hitachi UTokyo Laboratory, ed., *Society 5.0 - A People Centric Super - Smart Society* (Tokyo: The University of Tokyo, 2020), 137.

industry 4.0⁶, penelitian society 5.0⁷, serta tentang keimanan Kristen⁸, penulis menemukan bahwa masih ada celah yang belum diteliti dalam membangun keimanan Generasi Z dan Y dalam revolusi Industry 4.0 dan Society 5.0. Dengan membangun keimanan generasi Y & Z untuk menghadapi fenomena ini, maka generasi tersebut tidak akan terpapar oleh dampak negative dari Revolusi Industry 4.0 dan Society 5.0.

METODE PENELITIAN

Peneliti berencana memanfaatkan metode Studi Pustaka dengan pendekatan Kualitatif deskriptif di dalam penelitian ini.⁹ Metode ini dilakukan dengan memaparkan beberapa variable penelitian, lalu menyajikan data lengkap menggunakan kategori-kategori yang sudah ditetapkan sebelumnya. Studi Pustaka adalah sebuah upaya untuk mengumpulkan sumber kepustakaan, baik primer maupun sekunder.¹⁰ Untuk mendukung proposisi dan gagasan penelitian ini, bahan pustaka yang diperoleh dari berbagai referensi tersebut harus dianalisis secara kritis dan dikonstruksi dari berbagai sumber.¹¹ Generasi Y & Z akan dideskripsikan ciri-ciri khususnya dan interaksinya dalam penggunaan gadget sebagai media yang umum digunakan dalam revolusi industry 4.0 dan society 5.0. Dampak buruk akibat fenomena tersebut juga akan dipaparkan serta Alkitab menjadi sumber primer untuk membangun keimanan generasi Y & Z dalam revolusi industry 4.0 dan society 5.0.

PEMBAHASAN

Fenomena revolusi industry 4.0 & society 5.0 memiliki paparan yang besar terhadap generasi Y dan Z. Fenomena tersebut selain membawa manfaat, juga disertai dengan beberapa dampak buruk yang secara langsung dialami oleh generasi Y & Z. Kehidupan keimanan yang solid diperlukan oleh orang percaya pada khususnya generasi Y & Z agar tidak terpapar dampak buruk fenomena ini. Memaparkan dampak buruk revolusi industry 4.0 & society 5.0 menjadi pembahasan di dalam penelitian ini. Mendeskripsikan dengan jelas tentang generasi Y & Z serta bagaimana mereka terpapar oleh fenomena tersebut juga merupakan bagian dari pembahasan penelitian. Peneliti lantas akan menggunakan Alkitab sebagai sumber primer dalam memberikan sumbangsih Teologis dalam rangka membangun keimanan generasi Y & Z di dalam era Revolusi Industry 4.0 & Society 5.0.

Tentang Generasi Y & Z

⁶ Hendra Suwardana, "Revolusi Industri 4.0 Berbasis Revolusi Mental," *JATI UNIK : Jurnal Ilmiah Teknik Dan Manajemen Industri*, 2018, <https://doi.org/10.30737/jatiunik.v1i2.117>.

⁷ Sihan Huang et al., "Industry 5.0 and Society 5.0—Comparison, Complementation and Co-Evolution," *Journal of Manufacturing Systems*, 2022, <https://doi.org/10.1016/j.jmsy.2022.07.010>.

⁸ Adenan Adenan, "Persepsi Kristen Terhadap Kehidupan Modern," *Studia Sosia Religia* 3, no. 1 (2020), <https://doi.org/10.51900/ssr.v3i1.7671>.

⁹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. (Bandung: CV Alfabeta, 2016), 200.

¹⁰ Wahyudin Darmalaksana, "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka Dan Studi Lapangan," *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 2020, 1–6.

¹¹ Miza Nina Adlini et al., "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka," *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6, no. 1 (2022): 974–80, <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>.

Generasi Y & Z adalah generasi yang sangat terpapar oleh fenomena Revolusi Industry 4.0 & Society 5.0. Fenomena tersebut erat kaitannya dengan perkembangan teknologi secara pesat. Generasi Y adalah generasi dengan kelahiran tahun 1981 – 1994 yang memiliki ketergantungan dengan gadget. Generasi Y erat sebutannya dengan generasi Milenial. Wijoyo menyatakan bahwa generasi Y (Milenial) tumbuh di era perkembangan teknologi yang sangat massif.¹² Senada dengan Wijaya, Willia Achmad menyatakan bahwa generasi Y (milenial) juga memiliki antusiasme yang tinggi tentang teknologi.¹³ Suryadi juga menegaskan bahwa generasi Y (Milenial) adalah generasi sangat techno-minded dan berinteraksi kuat dengan gadget.¹⁴ Hubungan antara gadget dan generasi Y sangatlah erat dan tidak dapat terpisahkan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa generasi Y (Milenial) adalah generasi kelahiran tahun 1981 – 1994 yang terpapar dengan perkembangan teknologi yang pesat serta memiliki antusiasme yang tinggi tentang teknologi.

Generasi Z adalah salah satu generasi yang mengalami pengaruh fenomena revolusi industry 4.0 dan society 5.0. Generasi Z adalah generasi yang berada di bawah generasi Y (milenial). Generasi Z adalah generasi kelahiran tahun 1995 – 2010 yang disebut oleh Wijoyo adalah “generasi digital”.¹⁵ Senada dengan Wijoyo, Zis menjelaskan bahwa generasi Z lebih suka menghabiskan waktu untuk berselancar di dalam dunia maya.¹⁶ Adiksi generasi Z di dalam penggunaan internet masuk ke dalam kategori yang memprihatinkan. Mahmudan menyatakan bahwa generasi Z masuk ke dalam internet user addict dengan penggunaan internet mencapai 7 jam sehari.¹⁷ Hal ini tentu saja memprihatinkan bagi generasi Z dan mempengaruhi kehidupan generasi Z secara langsung. Memperhatikan ke dua pendapat tersebut, terlihat jelas bahwa pola adiksi teknologi yang dialami oleh generasi Z sangat jelas. Generasi Z memiliki tingkat adiksi yang tinggi untuk berselancar di dalam dunia maya. Penulis menyatakan bahwa generasi Z adalah generasi yang berada di bawah generasi Y dan mengalami kecanduan penggunaan internet yang cukup memprihatinkan.

Dampak Langsung Revolusi Industry 4.0 & Society 5.0 bagi Generasi Y & Z

Kecanggihan teknologi adalah realitas yang tak terelakan di dalam kehidupan yang modern ini. Kecanggihan teknologi yang berkembang adalah fenomena yang membentuk Revolusi Industry 4.0 & Society 5.0. Kecanggihan teknologi yang membentuk fenomena tersebut terletak pada sistem komputasi yang canggih. Artificial Intelligence adalah produk dari kecanggihan sistem komputasi tersebut. AI adalah sebuah sistem komputer yang dirancang untuk meniru kecerdasan manusia seperti kemampuan pengambilan keputusan, logika dan karakteristik kecerdasan

¹² Wijoyo et al., *Generasi Z & Revolusi Industri 4.0*.

¹³ R Willya Achmad W et al., “Potret Generasi Milenial Pada Era Revolusi Industri 4.0,” *Focus : Jurnal Pekerjaan Sosial 2*, no. 2 (2020): 187, <https://doi.org/10.24198/focus.v2i2.26241>.

¹⁴ Bambang Suryadi, “Generasi Y : Masalah, Karakteristik Dan Peran Konselor,” 2015.

¹⁵ Wijoyo et al., *Generasi Z & Revolusi Industri 4.0*.

¹⁶ Sirajul Fuad Zis, Nursyirwan Effendi, and Elva Ronaning Roem, “Perubahan Perilaku Komunikasi Generasi Milenial Dan Generasi Z Di Era Digital,” *Satwika : Kajian Ilmu Budaya Dan Perubahan Sosial 5*, no. 1 (2021): 69–87, <https://doi.org/10.22219/satwika.v5i1.15550>.

¹⁷ Ali Mahmudan, “Survei: Generasi Z Indonesia Paling Gandrung Gunakan Internet,” *DataIndonesia.id*, 2022.

lainnya.¹⁸ Ergen menyatakan bahwa AI mengalami kemajuan pesat dan sanggup melakukan “self learning” yang membuat AI memiliki kecerdasan dan kecepatan yang jauh lebih efektif dibandingkan manusia.¹⁹ Kecerdasan buatan yang muncul di dalam perkembangan teknologi ini memiliki dampak positif. Kecerdasan buatan atau AI memberikan dampak positif di dalam dunia industry kreatif. Tingkat efisiensi di dalam industri kreatif menjadi tinggi karena AI mampu memproduksi analisa, tren dan hal-hal detail yang berhubungan dengan industry kreatif.²⁰ Namun, meskipun AI mampu meningkatkan peluang dan efisiensi dalam industry kreatif, kekhawatiran muncul karena AI ditengarai bisa menggantikan kerja manusia. Melihat dari pendapat tersebut, terlihat jelas bahwa AI dapat membuat tren pekerjaan bergeser sehingga berpotensi menghasilkan pengangguran. Generasi Y & Z memiliki potensi yang besar untuk “tergeser” dimasa depan oleh AI dalam dunia kerja. Diperlukan karakter serta keimanan yang kuat dalam kehidupan Generasi Y & Z untuk berjuang di masa depan.

Perkembangan dunia maya adalah salah satu dampak dari fenomena revolusi 4.0 dan society 5.0. Dasar fenomena tersebut terletak pada sistem komputasi yang berbasiskan dunia maya. Generasi Y dan Z adalah generasi yang terpapar oleh pesatnya perkembangan dunia maya sebagai dampak fenomena revolusi industry 4.0 dan society 5.0. Generasi Y (milenial) lebih tertarik untuk menunjukkan eksistensinya di dalam dunia Maya. Di dalam perspektif rohani, generasi Y (milenial) membutuhkan ruang untuk mengekspresikan religiusitasnya.²¹ Meski terlihat modern, namun ada hal yang mengancam dibalik modernitas ekspresi diri. Anggapan bahwa "aku online maka aku ada" adalah benar, dan membahayakan kepercayaan generasi Y (milenial) karena masalah seperti gangguan internet gaming, seks online, suicidal online, shopping compulsive online, dan cyberbullying.²² Dengan kata lain, bahaya dunia maya sebagai dampak revolusi industry 4.0 dan society 5.0 sangat nyata bagi kehidupan generasi Y (milenial) terutama di bidang kerohanian mereka.

Pengaruh teknologi dunia maya selain mengancam generasi Y (milenial), juga mengancam eksistensi generasi Z. Generasi Z juga salah satu generasi yang secara langsung berkontak dengan kecanggihan teknologi dunia maya sebagai dampak dari revolusi industry 4.0 dan society 5.0. Generasi Z amat sangat terpapar oleh dunia maya yang membuat generasi Z kurang memiliki rasa sosialisasi dan mengalami degradasi di dalam kompetensi sosialnya.²³ Dampak buruk dunia maya bagi generasi Z juga membuat generasi Z tergerus rasa kepedulian sosialnya di dalam lingkungan masing masing.²⁴ Dari pendapat tersebut, dapat dilihat bahwa dampak buruk dunia maya sangatlah

¹⁸ Pengelola Web Direktorat SMP, “Mengenal Artificial Intelligence: Teknologi Yang Akan Mengubah Kehidupan Manusia,” 08/06, 2023.

¹⁹ Mustafa Ergen, “What Is Artificial Intelligence? Technical Considerations and Future Perception,” *Anatolian Journal of Cardiology* 22 (2019): 5–7, <https://doi.org/10.14744/AnatolJCardiol.2019.79091>.

²⁰ Muhammad Fikri Makmur and Franciskus Antonius Alijoyo, “Dampak Kecerdasan Buatan Terhadap Creator, Brand, Dan,” *SEIKO : Journal of Management & Business*, 2023.

²¹ Jeane Marie Tulung et al., *Generasi Milenial* (Depok: PT RAJAGRAFINDO PERSADA, 2019), 37.

²² Tulung et al., *Generasi Milenial*.

²³ Yuli Kristiyowati, “Generasi ‘Z’ Dan Strategi Melayaninya,” *Ambassador: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani* 2, no. 1 (2021): 22–34.

²⁴ Sarah Zeva et al., “Moralitas Generasi Z Di Media Sosial: Sebuah Esai,” *Jurnal Manajemen Pendidikan* 1, no. 2 (2023): 1–6.

nyata. Generasi Z terpapar secara langsung dengan dunia maya membuat generasi Z mengalami degradasi dalam kompetensi sosial serta rasa kepedulian di dalam lingkungan sosial semakin menipis. Diperlukan Pembangunan karakter bagi generasi Z agar dampak buruk dunia maya sebagai hasil dari fenomena revolusi industry 4.0 dan society 5.0 dapat dicegah.

Membangun Keimanan Generasi Y & Z dalam Revolusi Industry 4.0 & Society 5.0

Generasi Y & Z perlu menyadari bahaya dan dampak negative yang muncul akibat dari revolusi industry 4.0 & society 5.0. Gereja perlu mempersiapkan jemaat orang percaya secara khusus generasi Y & Z dalam menghadapi fenomena ini. Gereja perlu mengambil tindakan nyata untuk membentuk karakter generasi Y & Z ditengah revolusi industry 4.0 & Society 5.0. Merujuk Alkitab sebagai otoritas tertinggi di dalam keyakinan Kristen adalah hal yang wajib dilakukan Gereja dalam mempersiapkan generasi Y & Z. Dengan demikian, generasi Y & Z tidak mengalami degradasi moral dan rohani di tengah tengah revolusi industry 4.0 & society 5.0. sebab dalam pengajarannya gereja dan kekristenan harus mengajarkan nilai etika Kristen dalam persepektif Alkitab sebagai landasan norma kehidupan yang diajarkan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.²⁵

Gereja perlu mengambil ayat di dalam Alkitab sebagai dasar kegiatan yang akan diambil untuk mendidik generasi Y & Z di dalam revolusi industry 4.0 & Society 5.0. Roma 12 : 1 – 2 adalah ayat yang penting untuk dieksplorasi dan diambil nilainya sebagai dasar pembentukan karakter generasi Z & Y. Marvin Pate menyatakan bahwa di dalam Roma 12 : 1 – 2, Paulus menekankan bahwa ada sebuah Perjanjian Baru yang orang percaya alami melalui pengorbanan Kristus dan hal tersebut membuat orang percaya hidup taat kepada Allah dengan mengalami pembaharuan pikiran.²⁶ Generasi Y dan Z yang adalah orang percaya termasuk di dalam bilangan orang percaya yang mengalami pengorbanan Kristus dan hidup di dalam perjanjian baru. Kehidupan yang taat kepada Firman diperlukan untuk membentuk kerohanian generasi Z & Y. Membentuk kehidupan yang taat akan membawa generasi Y & Z mengalami pembaharuan pikiran. Tujuan pembaharuan pikiran ini bermuara kepada sebuah transformasi kehidupan. Sproul menyatakan bahwa di dalam Roma 12 : 2, tujuan kehidupan Kristen bukan hanya sekedar “non – conformity”, namun adanya perubahan yang dimulai dari perubahan pikiran yang menghasilkan transformasi kehidupan.²⁷ Dengan demikian, generasi Z dan Y sebagai orang percaya perlu mengalami pembaharuan pikiran karena mereka telah mengalami sebuah perjanjian baru sehingga mereka mengalami perubahan kehidupan. Generasi Y & Z perlu dilatih untuk memiliki pola pikir iman yang kuat sehingga mereka tidak terus menerus terikat dengan kecanggihan dunia maya serta kehebatan AI sebagai bagian dari revolusi industry 4.0 & society 5.0 meskipun mereka hidup berdampingan dengan hal tersebut.

²⁵ Yonatan Alex Arifianto, “Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Pendidikan Etis-Teologi Mengatasi Dekadensi Moral Di Tengah Era Disrupsi,” *Regulafidei: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 6, no. 1 (June 2021): 45–59, <https://doi.org/10.46307/RFIDEI.V6I1.84>.

²⁶ C. Marvin Pate, *Romans* (Michigan 49516-6287: Baker Publishing Group, 2013), 331.

²⁷ R. C Sproul, *Romans* (Illinois 60187: Good News Publishers, 2009), 353.

Pembaharuan pikiran sesuai dengan Roma 12:1 – 2 sangat diperlukan Generasi Y & Z dalam menghadapi fenomena Revolusi Industri 4.0 & Society 5.0. Pembaharuan pikiran ini hanya dapat terjadi di dalam setiap sesi ibadah. 1 Timotius 4: 8 menyatakan bahwa Ibadah memiliki banyak manfaat dan berguna dalam segala hal. Stott menegaskan di dalam 1 Timotius 4 : 8 bahwa Paulus memberi arahan tegas kepada Timotius (penerima surat Paulus) untuk melatih kehidupan rohaninya dan mengkontraskan latihan kehidupan rohani tersebut seperti latihan fisik.²⁸ Senada dengan Stott, Ryken menyatakan bahwa kehidupan beribadah untuk membentuk kehidupan memiliki manfaat yang besar untuk masa depan dimana karakter kekristenan dapat terbentuk.²⁹ Terlihat jelas bahwa beribadah untuk melatih kehidupan rohani memiliki dampak yang besar bagi generasi Y & Z dalam menghadapi dampak buruk revolusi industry 4.0 & society 5.0. Meskipun demikian, tidak banyak orang percaya dari generasi Y & Z memiliki kesadaran akan pentingnya ibadah. Wright menyatakan bahwa memang tidak banyak orang yang ingin mendengar perihal ibadah sebagai Latihan rohani karena bagi kebanyakan orang beribadah itu hanya sekedar “merasakan” hadirat Tuhan semata. Namun, Wright menegaskan bahwa ibadah sebagai sebuah Latihan rohani memiliki essensi yang sama penting seperti Latihan fisik bagi atlet olahraga.³⁰ Senada dengan Wright, Hughes menjelaskan lebih lanjut bahwa melatih diri beribadah mengandung nilai yang tidak terbatas untuk setiap lingkungan.³¹ Dengan demikian, makna yang dapat diambil ialah Latihan rohani dalam bentuk ibadah memiliki manfaat nilai kehidupan yang tak terbatas dan memiliki urgensi yang sama seperti Latihan fisik bagi atlet olahraga.

Untuk mempersiapkan generasi Y & Z agar dapat survive dan thriving di dalam revolusi industry 4.0 dan society 5.0, Gereja dituntut untuk berperan secara aktif dan agresif. Gereja tidak dapat hanya sekedar berdiam diri saja. Gereja harus cepat dalam menanggapi perubahan zaman.³² Gereja tidak boleh membenci perubahan, menyukai kemapanan, cenderung kaku, tertutup, kompleks, dan lambat.³³ Gereja harus mempersiapkan karakter generasi Y & Z agar dapat bertahan dan tidak tergerus oleh buruknya pengaruh revolusi industry 4.0 & society 5.0. Dengan peran aktif di dalam peribadahan demi membentuk pembaharuan pikir sesuai dengan kebenaran Firman, maka generasi Y & Z akan memiliki kehidupan kerohanian yang mantap sehingga meskipun mereka hidup berdampingan dengan kecanggihan teknologi, namun mereka tidak rusak oleh fenomena revolusi industry 4.0 & society 5.0.

Gereja dapat berperan aktif di dalam mempersiapkan generasi Y & generasi Z demi menghadapi revolusi industry 4.0 dan society 5.0. Gereja dapat mengadakan sebuah tindakan nyata untuk membuat generasi Y & Z memiliki orientasi yang sehat dan mampu memanfaatkan kecanggihan teknologi di dalam perkembangan revolusi industry 4.0 dan society 5.0. Memanfaatkan kecanggihan teknologi untuk memajukan multimedia gereja adalah salah satu

²⁸ John R. W. Stott, *The Message of 1 Timothy & Titus* (Illinois 60515 - 1426: Inter-Varsity Press, 1996), 97.

²⁹ Philip Graham Ryken, *1 Timothy* (New Jersey: P&R Publishing Company, 2007), 208.

³⁰ N. T. Wright, *1 & 2 Timothy and Titus* (Illinois 60515 - 1426: Inter-Varsity Press, 2009), 30.

³¹ R Kent Hughes and Brian Chapell, *1 - 2 Timothy and Titus* (Illinois 60187: Crossway, 2012), 153.

³² Purnama Pasande and Ezra Tari, “Peran Gereja Dalam Pengembangan Program Kewirausahaan Di Era Digital,” *Visio Dei: Jurnal Teologi Kristen* 1, no. 1 (2019): 38–58, <https://doi.org/10.35909/visiodei.v1i1.6>.

³³ Y. M. Imanuel Sukardi, “Gereja Ekstra Biblikal Dan Tanggung Jawab Dalam Menyelesaikan Amanat Agung,” *KHARISMATA: Jurnal Teologi Pantekosta*, 2019, <https://doi.org/10.47167/kharis.v1i2.22>.

bentuk gereja mempersiapkan generasi Y & Z untuk dapat menggunakan teknologi secara sehat. Pasaribu menyatakan dengan mengeksplorasi injil dan mengaktualisasikannya dalam bentuk audio visual dan menaruh produk audio visual tersebut dalam dunia maya adalah bentuk aktualisasi diri dan perkabaran injil yang sangat efektif.³⁴ Sebab penting sekali misi dilakukan dalam sarana digital.³⁵ Selain itu, gereja juga dapat mengadakan seminar-seminar yang berhubungan dengan kecanggihan teknologi demi mengkabarkan injil secara digital dan melibatkan generasi Y & Z. Simamora menyatakan bahwa memanfaatkan kecanggihan teknologi dan memperlengkapi generasi Y & Z agar terampil memanfaatkan teknologi dalam bentuk video dapat membawa manfaat bagi gereja dan juga generasi Y & Z.³⁶ Peran gereja untuk terbuka dengan teknologi dan memanfaatkan teknologi sebagai sarana untuk membangun keimanan dan membangun kualitas diri yang benar,³⁷ bagi generasi Y & Z adalah hal yang dapat dilakukan. Dengan aktif melibatkan generasi Y & Z dalam perkabaran injil secara audio-visual dalam dunia maya, generasi Y & Z dilatih untuk menggunakan kecanggihan teknologi secara benar sesuai dengan keimanan mereka. Penulis menyatakan bahwa gereja harus berperan aktif dalam penggunaan teknologi bagi peningkatan keimanan generasi Y & Z dalam menghadapi revolusi industri 4.0 & Society 5.0.

KESIMPULAN

Kecanggihan teknologi sedang terjadi di masa ini. Revolusi Industry 4.0 & society 5.0 adalah sebuah fenomena yang berkembang sangat pesat akhir-akhir ini. Perkembangan revolusi 4.0 & society 5.0 dirangsang oleh kecanggihan sistem komputasi seperti AI dan kecanggihan dunia maya. Generasi Y & Z adalah generasi yang secara langsung terpapar oleh kecanggihan teknologi komputasi. Meskipun kecanggihan komputasi sebagai bentuk revolusi industri 4.0 & society 5.0 membawa manfaat yang baik, namun ada juga dampak negative yang muncul dan langsung dirasakan oleh generasi Y & Z. Gereja dipanggil untuk memperlengkapi generasi Y & Z dalam menyambut era modern ini. Membangun kerohanian generasi Y & Z adalah cara agar mereka dapat bertahan di tengah-tengah pesatnya perkembangan teknologi. Dengan pertumbuhan dan disiplin rohani, maka generasi Y & Z tidak akan mengalami degradasi moral ditengah kecanggihan teknologi. Gereja juga dapat berperan secara aktif memperlengkapi generasi Y & Z dalam menghadapi kecanggihan teknolog. Perkabaran Injil melalui media sosial secara audio-visual adalah sarana yang tepat untuk membangun keimanan generasi Y & Z. Aktifitas lain yang berhubungan dengan dunia multimedia juga dapat dilakukan gereja untuk membangun keimanan

³⁴ Nehemia Pasaribu, "Pengaruh Pelayanan Multimedia Terhadap Pelayanan Gereja," *PNEUMATIKOS: Jurnal Teologi Kependetaan*, 2023, <https://doi.org/10.56438/pneuma.v13i2.80>.

³⁵ Yonatan Alex Arifianto, Aji Suseno, and Paul Kristiyono, "Aktualisasi Misi Dalam Pluralisme Agama-Agama Di Era Disrupsi," *Xairete: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani* 1, no. 1 (2021): 1–14.

³⁶ Jumadal Simamora, Agustin Diana Wardaningsih, and Sigit Pamungkas, "Pelatihan Produksi Video Bagi Jemaat Hkbp Perumnas Tangerang," *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)* 5 (2022): 1–10, <https://doi.org/10.37695/pkmsr.v5i0.1478>.

³⁷ Yonatan Alex Arifianto, Carolina Etnasari Anjaya, and Andreas Joswanto, "Kajian Teologis Atas Konsep Otoritas Dalam Matius 25:14-30 Dan Refleksinya Bagi Kepemimpinan Gereja Era Digital," *CHARISTHEO: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 2023, <https://doi.org/10.54592/jct.v2i2.114>.

generasi Y & Z. Gereja perlu menjadi tempat untuk membangun iman generasi Y & Z dalam menghadapi revolusi industry 4.0 dan society 5.0

DAFTAR PUSTAKA:

- Adenan, Adenan. "Persepsi Kristen Terhadap Kehidupan Modern." *Studia Sosia Religia* 3, no. 1 (2020). <https://doi.org/10.51900/ssr.v3i1.7671>.
- Adlini, Miza Nina, Anisya Hanifa Dinda, Sarah Yulinda, Octavia Chotimah, and Sauda Julia Merliyana. "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka." *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6, no. 1 (2022): 974–80. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>.
- Arifianto, Yonatan Alex. "Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Pendidikan Etis-Teologi Mengatasi Dekadensi Moral Di Tengah Era Disrupsi." *Regulafidei: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 6, no. 1 (June 2021): 45–59. <https://doi.org/10.46307/RFIDEI.V6I1.84>.
- Arifianto, Yonatan Alex, Carolina Etnasari Anjaya, and Andreas Joswanto. "Kajian Teologis Atas Konsep Otoritas Dalam Matius 25:14-30 Dan Refleksinya Bagi Kepemimpinan Gereja Era Digital." *CHARISTHEO: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 2023. <https://doi.org/10.54592/jct.v2i2.114>.
- Arifianto, Yonatan Alex, Aji Suseno, and Paul Kristiyono. "Aktualisasi Misi Dalam Pluralisme Agama-Agama Di Era Disrupsi." *Xairete: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani* 1, no. 1 (2021): 1–14.
- Bambang Suryadi. "Generasi Y : Masalah, Karakteristik Dan Peran Konselor," 2015.
- Darmalaksana, Wahyudin. "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka Dan Studi Lapangan." *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 2020, 1–6.
- Ergen, Mustafa. "What Is Artificial Intelligence? Technical Considerations and Future Perception." *Anatolian Journal of Cardiology* 22 (2019): 5–7. <https://doi.org/10.14744/AnatolJCardiol.2019.79091>.
- Fukuyama, Mayumi. "Society 5.0: Aiming for a New Human-Centered Society." *Japan Spotlight*, no. August (2018): 47–50.
- Gilchrist, Alasdair. *Industry 4.0 - The Industrial Internet of Things*. New York: Springer Science + Business Media New York, 2016.
- Huang, Sihan, Baicun Wang, Xingyu Li, Pai Zheng, Dimitris Mourtzis, and Lihui Wang. "Industry 5.0 and Society 5.0—Comparison, Complementation and Co-Evolution." *Journal of Manufacturing Systems*, 2022. <https://doi.org/10.1016/j.jmsy.2022.07.010>.
- Hughes, R Kent, and Brian Chapell. *1 - 2 Timothy and Titus*. Illinois 60187: Crossway, 2012.
- Kristyowati, Yuli. "Generasi 'Z' Dan Strategi Melayaninya." *Ambassador: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani* 2, no. 1 (2021): 2.
- Mahmudan, Ali. "Survei: Generasi Z Indonesia Paling Gandrung Gunakan Internet." *DataIndonesia.id*, 2022.
- Makmur, Muhammad Fikri, and Franciskus Antonius Alijoyo. "Dampak Kecerdasan Buatan Terhadap Creator, Brand, Dan." *SEIKO : Journal of Management & Business*, 2023.

- Marisa, Mira. “Inovasi Kurikulum ‘Merdeka Belajar’ Di Era Society 5.0.” *Santhet: (Jurnal Sejarah, Pendidikan Dan Humaniora)* 5, no. 1 (2021): 72. <https://doi.org/10.36526/js.v3i2.e-ISSN>.
- Pasande, Purnama, and Ezra Tari. “Peran Gereja Dalam Pengembangan Program Kewirausahaan Di Era Digital.” *Visio Dei: Jurnal Teologi Kristen* 1, no. 1 (2019): 38–58. <https://doi.org/10.35909/visiodei.v1i1.6>.
- Pasaribu, Nehemia. “Pengaruh Pelayanan Multimedia Terhadap Pelayanan Gereja.” *PNEUMATIKOS: Jurnal Teologi Kependetaan*, 2023. <https://doi.org/10.56438/pneuma.v13i2.80>.
- Pate, C. Marvin. *Romans*. Michigan 49516-6287: Baker Publishing Group, 2013.
- Ryken, Philip Graham. *1 Timothy*. New Jersey: P&R Publishing Company, 2007.
- Simamora, Jumadal, Agustin Diana Wardaningsih, and Sigit Pamungkas. “Pelatihan Produksi Video Bagi Jemaat Hkbp Perumnas Tangerang.” *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)* 5 (2022): 1–10. <https://doi.org/10.37695/pkmcscr.v5i0.1478>.
- SMP, Pengelola Web Direktorat. “Mengenal Artificial Intelligence: Teknologi Yang Akan Mengubah Kehidupan Manusia.” 08/06, 2023.
- Sproul, R. C. *Romans*. Illinois 60187: Good News Publishers, 2009.
- Stott, John R. W. *The Message of 1 Timothy & Titus*. Illinois 60515 - 1426: Inter-Varsity Press, 1996.
- Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta, 2016.
- Sukardi, Y. M. Imanuel. “Gereja Ekstra Biblikal Dan Tanggung Jawab Dalam Menyelesaikan Amanat Agung.” *KHARISMATA: Jurnal Teologi Pantekosta*, 2019. <https://doi.org/10.47167/kharis.v1i2.22>.
- Suwardana, Hendra. “Revolusi Industri 4. 0 Berbasis Revolusi Mental.” *JATI UNIK: Jurnal Ilmiah Teknik Dan Manajemen Industri*, 2018. <https://doi.org/10.30737/jatiunik.v1i2.117>.
- Tulung, Jeane Marie, Achmad Syahid, Yanice Janis, and Yan O Kalampung. *Generasi Milenial*. Depok: PT RAJAGRAFINDO PERSADA, 2019.
- UTokyo Laboratory, Hitachi, ed. *Society 5.0 - A People Centric Super - Smart Society*. Tokyo: The University of Tokyo, 2020.
- W, R Willya Achmad, Marcelino Vincentius Poluakan, Didin Dikayuana, Herry Wibowo, and Santoso Tri Raharjo. “Potret Generasi Milenial Pada Era Revolusi Industri 4.0.” *Focus : Jurnal Pekerjaan Sosial* 2, no. 2 (2020): 187. <https://doi.org/10.24198/focus.v2i2.26241>.
- Wijoyo, Handion, Irjus Indrawan, Yoyok Cahyono, Agus Leo Handoko, and Ruby Santamoko. *Generasi Z & Revolusi Industri 4.0*. Banyumas: CV. Pena Persada, 2020.
- Wright, N. T. *1 & 2 Timothy and Titus*. Illinois 60515 - 1426: Inter-Varsity Press, 2009.
- Zeva, Sarah, Inayatul Rizqiana, Dewiana Novitasari, and Fatrialia Rasyi Radita. “Moralitas Generasi Z Di Media Sosial: Sebuah Esai.” *Jurnal Manajemen Pendidikan* 1, no. 2 (2023): 1–6.
- Zis, Sirajul Fuad, Nursyirwan Effendi, and Elva Ronaning Roem. “Perubahan Perilaku

Komunikasi Generasi Milenial Dan Generasi Z Di Era Digital.” *Satwika : Kajian Ilmu Budaya Dan Perubahan Sosial* 5, no. 1 (2021): 69–87.
<https://doi.org/10.22219/satwika.v5i1.15550>.